

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan inventasi untuk masa depan yang lebih baik. Maksudnya pendidikan menjadi harapan utama bagi setiap individu agar kehidupan di masa depan tidak mengalami hambatan dan kesulitan serta dapat mencapai kesejahteraan. Pendidikan juga menjadi asset bagi setiap individu untuk dapat bertahan hidup, apalagi di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan menjadi sarana untuk memutuskan mata rantai kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Seseorang dapat menggunakan segala skill yang dimilikinya dari hasil pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya berguna bagi keberlangsungan hidup manusia.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan inventasi untuk masa depan yang lebih baik. Maksudnya pendidikan menjadi harapan utama bagi setiap individu agar kehidupan di masa depan tidak mengalami hambatan dan kesulitan serta dapat mencapai kesejahteraan. Pendidikan juga menjadi asset bagi setiap individu untuk

dapat bertahan hidup, apalagi di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan menjadi sarana untuk memutuskan mata rantai kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Seseorang dapat menggunakan segala skill yang dimilikinya dari hasil pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya berguna bagi keberlangsungan hidup manusia.

Batubara (2019:10) Pendidikan memiliki tahapan-tahapan dimana Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan di Perguruan Tinggi mencakup beberapa bagian yaitu diploma, sarjana (S1) dan magister (S2) dan doktor (S3). Untuk itu dalam melalui tahap-tahap pendidikan dalam mencari sumber daya manusia yang berkualitas siswa harus melanjutkan pendidikan yang tinggi sampai ke Perguruan Tinggi. Jika siswa ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka harus memiliki bekal dan pengetahuan yang akan menjadi modal dasar dalam melanjutkan studinya dan harus menyelesaikan pendidikannya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA).

Sekolah Menengah Pertama (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menempuh waktu pendidikan selama tiga tahun. Menurut Batubara (2019:11) Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kunci untuk melanjutkan masa

depan, karena pada masa pendidikan ini siswa harus menentukan kemana ia melangkah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pada dasarnya, para lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena beberapa alasan yaitu; Pertama siswa memutuskan untuk langsung bekerja setelah tamat SMA. Kedua kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dia memutuskan untuk menganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Ketiga siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena status sosial ekonomi orang tua yang sangat rendah hal ini dijelaskan oleh Nasution (2010:16). Banyak orang tua yang ragu atau resah untuk menyekolahkan anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kurangnya biaya pendidikan yang tidak sedikit.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus ditumbuhkan kepada seluruh siswa khususnya siswa jurusan IPS. Siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mempunyai semangat dan gairah untuk belajar lebih giat, disiplin dan teratur sehingga dapat berkompetisi dengan siswa yang lain. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Syah (2013: 133) bahwa minat (interest) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila siswa memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuannya, karena sudah didasari oleh rasa ketertarikan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan dan kemauan seseorang yang diikuti perasaan senang untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mencurahkan perhatiannya pada segala sesuatu yang berhubungan dengan perguruan tinggi.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi KePerguruan Tinggi Melanjutkan studi keperguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan diperguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Dalam hal ini aktivitasnya adalah belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini di samakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Sedangkan Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Slameto menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Faktor jasmaniah seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Solusi untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

Meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah upaya penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan:* Memperkuat kurikulum pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. *Memperkuat Bimbingan Konseling:* Memberikan bimbingan konseling yang tepat kepada siswa dapat membantu mereka dalam memahami berbagai pilihan pendidikan yang tersedia, termasuk perguruan tinggi. Bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan

minat dan bakat mereka, serta dalam mempersiapkan diri untuk tes masuk perguruan tinggi.

3. *Memberikan Motivasi dan Inspirasi*: Memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan kunjungan ke perguruan tinggi, dapat meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Siswa yang melihat contoh nyata dari orang-orang yang berhasil dalam hidupnya karena pendidikan tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang sama.
4. *Meningkatkan Akses Terhadap Informasi*: Menyediakan informasi yang mudah diakses tentang berbagai perguruan tinggi, program studi, dan biaya pendidikan dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka. Informasi yang akurat dan lengkap dapat membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
5. *Memberikan Bantuan Keuangan*: Memberikan bantuan keuangan dalam bentuk beasiswa, subsidi, atau pinjaman pendidikan dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bantuan keuangan dapat meringankan beban biaya pendidikan dan memungkinkan siswa untuk fokus pada studi mereka.

Kelemahan Faktor Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

Meskipun faktor minat merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun faktor ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. *Minat yang Tidak Stabil*: Minat siswa dapat berubah-ubah seiring dengan waktu. Minat yang tinggi pada suatu bidang ilmu saat ini mungkin tidak sama dengan minat yang dimiliki siswa di masa depan. Hal ini dapat membuat siswa ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang yang mereka minati saat ini.
2. *Pengaruh Faktor Eksternal*: Minat siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti tekanan dari orang tua, teman sebaya, dan media sosial. Hal ini dapat membuat siswa memilih perguruan tinggi atau program studi yang tidak sesuai dengan minat mereka yang sebenarnya.
3. *Kurangnya Informasi*: Kurangnya informasi tentang berbagai perguruan tinggi, program studi, dan biaya pendidikan dapat membuat siswa kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka. Hal ini dapat membuat mereka ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. *Keterbatasan Kemampuan*: Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan.
5. *Biaya Pendidikan yang Tinggi*: Biaya pendidikan yang tinggi di perguruan tinggi dapat menjadi hambatan bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Thamrin Nasution “Status Sosial Ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang di dasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dari penghasilan atau pendapatan yang di peroleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang”

Menurut Soerjono Soekanto bahwa “status sosial ekonomi adalah suatu posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak - hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya” 28 . Sedangkan Sugihartono mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Hasil belajar menurut Djaramah, mendefinisikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang didapat setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan hasil penilaian yang di tentukan dengan bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang telah dicapai oleh anak didik dalam waktu tertentu. Hasil ini sesuai dengan tingkat keberhasilan anak didik dalam bentuk nilai raport setiap bidang studi.

Dalam buku *Evaluasi Hasil Belajar* karya Purwanto, tokoh Winkel mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan melalui kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang diminatinya. Agus M.H (1994: 88) mengemukakan bahwa “Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah kemauan untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara”.

Perguruan Tinggi adalah termasuk jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk juga Universitas Terbuka. Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan (2008: 23) adalah:

Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dengan demikian minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan perasaan senang. Perasaan senang dapat menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Siswa yang mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Dengan adanya keinginan juga dapat menjadikan siswa cenderung berusaha keras untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diminatinya.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan di SMA Negeri 1 Pantai Labu, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini dapat dilihat data siswa pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa Yang Melanjutkan	Persentase (%)
1	2022	147	17	11%
2	2023	170	15	9%
3	2024	147	19	12%

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Pantai Labu

Berdasarkan table 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa setiap tahunlulusan SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun 2022 adalah 11%, pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu 9% dan pada tahun 2024 12%. Ini berarti pada tahun 2023 masih terdapat 91% siswa yang tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Selain itu

masih terdapat anggapan beberapa siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu bahwa lulus dari Perguruan Tinggi belum tentu langsung mendapat pekerjaan, bahkan ada yang menganggur. Pandangan ini dapat mengurangi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Siswa juga beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar orang tua SMA Negeri 1 Pantai Labu dalam kondisi sosial ekonomi menengah kebawah, dan berdasarkan data siswa kelas XII yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi awal, siswa siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi rendah, sedangkan minat siswa yang dilapangan dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi terhalang oleh status social ekonomi yang rendah dan masih rendahnya hasil belajar siswa.

Jika status sosial ekonomi meningkat, orang cenderung memperluas minat untuk mencapai hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Jika orang tua memiliki status sosial ekonomi yang baik, maka keinginan anak untuk mencapai minatnya akan semakin meningkat. Kondisi sosial ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan. Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi cenderung mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara orang tua dengan status ekonomi rendah cenderung mendorong anak-anaknya untuk segera bekerja.

Menurut keterangan dari salah satu pegawai SMA Negeri 1 Pantai Labu bahwasanya faktor penyebab siswa tidak melanjutkan studinya ke perguruan

tinggi adalah, lingkungan teman sebaya dan status sosial orang tua. Masih rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya adalah disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dari orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Nasution (2010:31) menyatakan bahwa “Faktor yang menghambat anak-anak golongan rendah memasuki perguruan tinggi ialah kurangnya perhatian akan pendidikan di kalangan orang tua. Banyak anak-anak golongan ini yang berhasrat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dihalangi oleh ketiadaan biaya”. Banyak anak yang memiliki kamauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun karena kondisi sosial orang tua siswa yang rendah menjadikan beberapa anak mengubur impian mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Margunani (2015) mengemukakan bahwa” seorang anak yang tumbuh berkembang dalam sosio-ekonomi keluarga yang cukup memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapannya”. Orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi maka akan memberikan motivasi yang tinggi juga bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan sedangkan orang tua yang memiliki status sosial yang rendah maka akan menyuruh anaknya sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar setelah tamat sekolah akan memiliki kemampuan untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan biodata siswa kelas XII yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi awal, jumlah orang tua siswa kelas XII yang bermata pencaharian sebagian besar (65%) bernelayan. Berikut sajian data yang mendeskripsikan terhadap siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu.

Tabel 1.2.
Tingkat Golongan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pantai Labu

Tingkat Golongan	Pendapatan	Jumlah
Golongan pendapatan sangat tinggi	Jika pendapatan rata – rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan	11
Golongan pendapatan tinggi	Jika pendapatan rata – rata antara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000/bulan	23
Golongan pendapatan sedang	Jika pendapatan rata – rata antara Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000/bulan	26
Golongan pendapatan rendah	Jika pendapatan rata – rata kurang dari Rp 1.500.000/bulan	41

Sumber Tata Usaha SMA Negeri 1 Pantai Labu

Jika dipresentasikan maka jumlah siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024 yang tergolong keluarga berpendapatan sangat tinggi 10,8%, yang tergolong keluarga berpendapatan tinggi 27,7%, yang tergolong keluarga pendapatan sedang 25,7%, dan yang tergolong keluarga berpendapatan rendah 40,5%. Jadi disini dapat kita simpulkan bahwa orang tua siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu masih memiliki pendapatan yang rendah dan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga rendah.

Status sosial ekonomi mengacu pada kedudukan ekonomi individu atau kelompok masyarakat dan dapat dikaitkan dengan peran dalam lingkungan sosial dan perekonomian individu. Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan keluarga. Orang tua dengan kondisi status sosial ekonomi yang baik akan lebih mudah untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan siswa. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi siswa, karena cara orang tua mendidik anak juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka.

Status sosial ekonomi orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat golongan pendapatan yang rendah tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang masih dilihat dari tingkat tamatan pendidikan orang tua, serta juga dipengaruhi oleh harta yang bernilai yang dimiliki oleh orang tua yang ditinjau dari seberapa banyak harta yang memiliki nilai jual yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua siswa tersebut. Oleh karena itu pendapatan, pendidikan serta harta yang memiliki nilai guna adalah indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua, minat dan hasil belajar juga menjadi faktor pendorong siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena minat dan hasil belajar yang mendorong Siswa memiliki rasa ingin tahu dan memunculkan

kemampuan memperdalam bidang tertentu serta mengembangkannya di jenjang yang lebih tinggi.

Istarani (2020:17) mengemukakan bahwa " hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan." hasil belajar suatu pernyataan jelas yang menunjukkan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dari siswa tertentu sebagai hasil belajar. Hasil belajar sangat penting sebagai tolak ukur pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar juga salah satu pendorong minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika hasil belajar siswa tinggi otomatis sangat mendorong minat siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal itu dapat dilihat dari Siswa memiliki jalur-jalur tertentu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang melihat hasil belajar siswa salah satu contoh adalah jalur undangan dan lain sebagainya.

Tabel 1.3.

**Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS Negeri Pantai Labu Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi
1	XII IPS 1	34	75	14	20
2	XII IPS 2	34	75	19	15
3	XII IPS 3	33	75	15	19
	Jumlah	101		47%	53%

Berdasarkan pengamatan dan wawancara ke guru ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pantai Labu memiliki hasil belajar yang rendah di mana dari data di atas kelas XII IPS 1 siswa yang lulus KKM hanya 14 siswa, siswa kelas XII IPS 2 hanya 19, Dan XII IPS 3 siswa yang lulus 15. Dari situ dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa masih terbilang rendah sehingga dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga rendah agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas.

Adapun pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu ketika status sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat tinggi dan hasil belajar pada anak rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga tinggi. Dan apabila Siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, namun status sosial ekonomi orang tua di dalam masyarakat masih rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pantai Labu Tahun Ajaran 2023/2024."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penghasilan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu Masih tergolong rendah sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Minat siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.
- 3) Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 4) Respon dan Antusias siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu terhadap kegiatan belajar mengajar masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Supaya penelitian ini lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah status sosial ekonomi orang tua, dan hasil belajar siswa dan pengaruhnya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Apakah terdapat Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui bagaimana Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Mengetahui bagaimana Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024.

- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya sebagai acuan mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi permasalahan terkait dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lanjut yang berkaitan dengan dukungan orang tua, minat belajar, dan hasil belajar siswa serta penelitian akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

2) Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi, dan berguna untuk mengetahui faktor – faktor apa

saja yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi pedoman kedepannya jika peneliti menjadi pendidik di masa yang akan datang, dan menjadi bahan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga bisa lebih meningkatkan lagi.

d. Bagi Orangtua

Agar orang tua selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi dalam belajar anak-anaknya.